

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Bimbingan Berkelanjutan bagi Guru Agama di MTs Wilayah Binaan Bantul

---

Ening Yuni Soleh Astuti

Kementerian Agama Kabupaten Bantul

e-Mail: [eningyunisoleha@gmail.com](mailto:eningyunisoleha@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Education Unit Level Curriculum (KTSP) or 2013 curriculum which is arranged by the Madrasah, is one of the devices that should be composed/made by the teacher of the subjects is the Learning Plan (RPP). But in fact the teacher uses RPP that is obtained from the forum MGMP and cypypaste from other sources without any changes/adjustments to the situation and condition of the madrasah. One of the reason is the low ability of teachers in drafting RPP. The research aims to improve the teacher's ability to compile RPP-compliant standards through ongoing mentoring. The subject of this research is the teacher of PAI target area in Bantul Regency, semester I, school year 2019/2010. The research method used is school action research/MADRASAH with 2 (two) cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The data collection uses observation/observation methods. From the processing and analysis of data was found that ongoing coaching activities can improve the teacher's ability to compile RPP, proven average teachers' ability score in the initial conditions (before the lead) was 53.24, on Cycle 1 to 80.62; And in Cycle 2 to 90.22. Upgrading from initial conditions to a final state of 69.45% is a major improvement and it is advisable to use sustainable mentoring to improve the teacher's ability to compile RPP.*

**Keywords:** *The Ability to Compile RPP, Continuous Mentoring*

### **Abstrak**

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2013 yang disusun sendiri oleh madrasah, merupakan salah satu perangkat yang seharusnya disusun/dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi kenyataannya guru menggunakan RPP yang diperoleh dari forum MGMP dan cypypaste dari sumber lain tanpa adanya perubahan/penyesuaian dengan situasi dan kondisi madrasah masing-masing. Salah satu sebabnya adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai standar melalui pembimbingan berkelanjutan. Adapun subyek penelitian ini adalah guru PAI Wilayah binaan di Kabupaten Bantul, semester I, tahun ajaran 2019/2010. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan*

*Sekolah/Madrasah dengan 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode pengamatan/observasi. Dari pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa kegiatan pembimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, terbukti rata-rata skor kemampuan guru pada kondisi awal (sebelum diberikan pembimbingan) adalah 53.24, pada siklus 1 menjadi 80.62; dan pada siklus 2 menjadi 90.22. Peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir sebesar 69.45%, merupakan peningkatan yang besar dan disarankan menggunakan cara pembimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menyusun RPP, Pembimbingan Berkelanjutan*

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas dalam penyelenggaraan tidaklah cukup. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan program pendidikan yang berkualitas, dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan yang berkualitas. Program pemerintah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru berupa program pendidikan dan pelatihan, atau bimbingan teknis guru belum menjangkau ke semua guru, sehingga hasilnya belum maksimal. Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kemampuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 13 yang disusun sendiri oleh sekolah, beberapa perangkat dikembangkan dan disusun oleh guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran belum mampu maka silabus dapat dikembangkan oleh guru itu sendiri, atau dikembangkan di forum MGMP, atau dapat juga mengadaptasi contoh silabus yang sesuai dengan standar isi. Namun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seharusnya disusun sendiri oleh guru mata pelajaran.

Pembimbingan secara berkelanjutan terhadap guru-guru dalam penyusunan RPP dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembimbingan, yaitu: 1) mengadakan supervisi dengan mengamati RPP yang dimiliki oleh guru-guru khususnya guru Agama di MTs Wilayah Binaan; 2) mengadakan pembimbingan secara kelompok tentang penyusunan RPP berdasarkan data awal; 3) mengadakan supervisi lanjutan dengan mengamati RPP yang telah dibuat oleh guru setelah mendapat pembimbingan secara kelompok; 4) refleksi data digunakan sebagai dasar untuk mengadakan pembimbingan secara individu. Kegiatan pembimbingan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP secara mandiri dan tidak melakukan *copypaste* dari internet tanpa melakukan revisi.

### **Supervisi Bimbingan Berkelanjutan**

Kegiatan bimbingan berkelanjutan merupakan bagian dari kegiatan supervisi akademik untuk memperbaiki kemampuan pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikannya. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Doni Juni Priansah, 2005: 84). Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya (Ngalim, 2010: 76). Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya (Dadang Suhardan, 2010: 39).

Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Ditinjau dari objek yang di supervisi, ada tiga macam supervisi (Suhardan, 2010: 47), yaitu:

1. Supervisi Akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.
2. Supervisi Administrasi, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan bimbingan berkelanjutan di MTs Binaan Bantul merupakan kegiatan supervisi administrasi yang membina para guru dalam menyusun RPP.
3. Supervisi Lembaga, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga bertujuan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTS merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008: 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan karena ditemukan permasalahan yang harus segera diatasi yaitu pada umumnya guru-guru Agama di MTs Wilayah Binaan di Bantul menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat tim MGMP Kabupaten dan tanpa ada pengembangan. Para guru juga sering melakukan *copypaste* RPP dan silabus dari internet tanpa adanya perubahan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing serta karakteristik peserta didik. Permasalahan tersebut tidak semuanya dapat segera diatasi karena perbaikannya harus dilakukan secara bertahap. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembimbingan Berkelanjutan

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data kemampuan guru melalui supervisi administrasi pembelajaran, khususnya observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk mengetahui keadaan awal kemampuan guru dalam menyusun RPP berdasarkan kaidah sesuai KTSP/Kurikulum 13. Temuan-temuan hasil supervisi itu digunakan sebagai bahan pembimbingan pada guru-guru yang dilakukan pada siklus 1 dan dilanjutkan pada siklus 2.

Adapun data guru tersebut seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Skor Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP**

Uraian	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Kemampuan guru menyusun RPP	Guru (01) skor 65.6	Guru (01) skor 92.8	Guru (01) skor 95.2
	Guru (02) skor 60	Guru (02) skor 77.6	Guru (02) skor 87.2
	Guru (03) skor 60	Guru (03) skor 84	Guru (03) skor 91.2
	Guru (04) skor 58.4	Guru (04) skor 83.2	Guru (04) skor 87.2
	Guru (05) skor 58.4	Guru (05) skor 83.2	Guru (05) skor 88
	Guru (06) skor 60	Guru (06) skor 87.2	Guru (06) skor 96.8
	Guru (07) skor 65.6	Guru (07) skor 89.6	Guru (07) skor 96
	Guru (08) skor 58.4	Guru (08) skor 76.8	Guru (08) skor 85.6
	Guru (09) skor 58.4	Guru (09) skor 68	Guru (09) skor 84.8

Data tersebut di atas menunjukkan peningkatan kemampuan guru dari kondisi awal ke siklus 1 sebesar 51.42% dari 53.24 menjadi 80.62. Pada siklus 2 diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP menunjukkan skor dengan kategori amat baik yaitu 90.22. Ada 2 orang guru (22,2%) yang mendapat nilai baik, dan 7 orang guru (77.8%) mendapat nilai amat baik. Peningkatan rata-rata skor pada siklus 2 sebesar 11.90% yaitu dari 80.62 menjadi 90.22.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki profesionalisme dibidangnya, karena posisi guru dan siswa merupakan ujung tombak keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dituntut harus mempunyai kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam menyusun RPP. Pada kondisi awal diperoleh data dengan skor berkisar 58.4 sampai dengan 65.6. Dan skor rata-rata kemampuan guru 53.24 dari skor tertinggi 100 itu merupakan skor yang kurang, dan kemampuan guru yang rendah. Di antaranya ada 4 guru mempunyai skor di bawah 60.

Tindakan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru-guru PAI tersebut adalah dengan memberikan pembinaan secara kelompok bertempat di MTSN 4 Bantul. Selanjutnya guru membuat/menyusun kembali RPP berdasarkan petunjuk-petunjuk pada pembimbingan secara kelompok. Setelah diadakan pengamatan pada RPP, diperoleh data/skor kemampuan guru pada siklus 1, menunjukkan peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan kondisi awal guru pada umumnya, dengan kisaran peningkatan 16.43% sampai dengan 45.33% dan rata-rata peningkatan seluruh guru sebesar 36.17%, meskipun hasil sebenarnya belum maksimal. Hasil pada siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada masing-masing guru, yaitu berkisar 2.58% sampai dengan 24.70% dan rata-rata peningkatan seluruh guru sebesar 11.90%. Hasil ini sudah menunjukkan hasil yang amat baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP yang meliputi: identitas, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan, alat/sumber, penilaian. Supervisi akademik berkelanjutan akan bermakna jika supervisornya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh kepala sekolah atau guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Direktorat Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2004. Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah (KTI) untuk Pengembangan Profesi Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru. Semarang: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, Direktorat Dikdasmen.
- \_\_\_\_\_, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, Direktorat Dikdasmen.
- \_\_\_\_\_, 2018 Permendikbud nomor 37 Tahun 2018, Tentang perubahan Atas Peraturan Menteir Pendididkan Dan Kebudayaan nomor 24 Tahunn 2016 Tentang KI dan KD pada Pendidikan Dasar dan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. 2007. Materi Bintek Pengawas Sekolah Propinsi Jawa Tengah. Semarang: Sub Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan.
- Madyo, Eko Susilo dan Bambang Triyono. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Dahan Prize.
- Priansa, Donni Juni, 2005, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhardan, Dadang, 2010, *Supervisi Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara